

3.	Jupri	Ketua RT 03/ 03	
4.	Juma'i	Ketua RT 04/ 03	
IV	Tono	Ketua RW 04	
1.	Suwarno	Ketua RT 01/ 04	
2.	Pardi	Ketua RT 02/ 04	
3.	Ismila	Ketua RT 03/04	
4.	Sunoto	Ketua RT 04/04	
V	Wahyudi	Ketua RW 05	
1.	Sugianto	Ketua RT 01/ 05	
2.	Wahyu	Ketua RT 02/05	
3.	Sutikno	Ketua RT 03/05	
4.	Bandi	Ketua RT 04/05	
VI	Jumain	Ketua RT 06	Tonggolari
1.	Yateman	Ketua RW 01/06	
2.	Santoso	Ketua RW 02/06	
3.	Mukit	Ketua RW 03/06	
4.	Dul Rohman	Ketua RW 04/06	
VII	Kusnan Hadi	Ketua RT 07	
1.	Mujiono	Ketua RT 01/07	
2.	Sutrisno	Ketua RT 02/07	
3.	Harianto	Ketua RT 03/07	
4.	Rachmad Tri B	Ketua RT 04/07	
VIII	Suhartono	Ketua RT 08	
1.	Hariono	Ketua RW 01/08	
2.	Supomo	Ketua RW 02/08	
3.	Ab. Rohman	Ketua RW 03/08	
4.	Suto Marsudi	Ketua RW 04/08	
IX	Ali Zaenuri	Ketu RT 09	Sukorembug
1.	Nasito	Ketua RW 01/09	
2.	Khotib	Ketua RW 02/09	
3.	Fatkhur R.	Ketua RW 03/09	
4.	Hari Suliyani	Ketua RW 04/09	
X	Hariyono	Ketua RT 10	
1.	M. Yusuf	Ketua RW 01/10	
2.	Fajar Mahendra	Ketua RW 02/10	
3.	Hadi S.	Ketua RW 03/10	
4.	Nurasan	Ketua RW 04/10	
XI	Roni Sintiu	Ketua RW 11	
1.	Anang Muklis	Ketua RT 01/11	
2.	Harun	Ketua RT 02/11	
3.	Juri Setiawan	Ketua RT 03/11	
4.	Purnomo	Ketua RT 04/11	
5.	Rochim Andrianto	Ketua RT 05/11	

Sidomulyo Kota Batu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Perempuan Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kota Batu terbentuk atas dasar prakarsa Suara Perempuan Desa (SPD-rural women's voice) dan Karya Bunda Community Kota Batu. Sekaligus keduanya sebagai penyelenggara sekolah perempuan. Pembelajaran di sekolah ini mengutamakan prinsip feminis, partisipatif, dan aplikatif.

Dikarenakan latar belakang peserta yang berbeda, sehingga diupayakan tidak ada kesenjangan di masing-masing peserta. Tidak ada kejadian khusus yang melatarbelakangi berdirinya sekolah perempuan, selain bahwa kenyataan perempuan desa pun punya hak untuk bisa menjadi lebih baik, mereka juga punya hak untuk memiliki akses terhadap informasi dan pengetahuan. Terkait harapan ke depan, SP tidak memiliki target yang muluk-muluk. Karena seperti tujuan awalnya adalah memberikan akses bagi perempuan untuk mengetahui hal di luar dunia mereka selama ini (dapur, kasur, sumur) juga sebagai media sosialisasi bagi perempuan (silaturahmi). Karena diyakini silaturahmi itu memperbanyak rejeki dan memanjangkan umur. Contoh kecil adalah terjalannya link berbagai usaha. Hal yang dianggap membedakan SP dengan sekolah perempuan pada umumnya adalah adanya keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan. Perempuan tidak hanya melulu diajari keterampilan praktis untuk bekerja, akan tetapi juga dibekali dengan pengetahuan agar dia tetap bisa mengembangkan kemampuannya. Walaupun mereka perempuan desa tapi mereka juga haus akan informasi.

Sukorembug agar membuka wawasannya lebih luas lagi. Juga untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas bahwa saat ini wanita juga memiliki peran yang begitu besar di ranah publik. Perempuan dituntut tidak hanya cakap di ranah domestik, namun juga harus cakap ketika berbicara di depan publik. Perempuan juga dituntut untuk memahami segala permasalahan yang berhubungan dengan perempuan. Diantaranya tentang kesehatan keluarga, keadilan atau kesetaraan gender, HAM, politik dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah menjadi visi dan misi dari Sekolah Perempuan Dusun Sukorembug yakni pendidikan perempuan untuk keadilan kesetaraan dan kesejahteraan.

D. Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan di Sekolah Perempuan Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kota Batu

Minat masyarakat terhadap sekolah perempuan pedesaan ini sangat besar. Banyak ibu – ibu yang antusias mendaftar, sebagaimana data yang di dapat peneliti saat melakukan penelitian ada bahwa pada tahun 2013, peserta Sekolah Perempuan mencapai 275 perempuan dari 4 desa menjadi peserta. Periode Januari – Juni 2014 peserta SP sebanyak 135 perempuan dari 5 desa, yaitu desa Gunungsari (petani bunga, sayur), Desa Sumberejo (petani sayur, bunga), Desa Sidomulyo (petani bunga, pekerja handicraft, pedagang), Desa Bulukerto (petani, pedagang), Kelurahan Sisir (pedagang, pegawai swasta). Meskipun saat kegiatan dimulai ada beberapa peserta yang terkena seleksi alam, begitu tutur salah satu narasumber saat diwawancarai.

pertanyaan yang diajukan telah disampaikan di kelas SP. Ami, misalnya, ibu rumah tangga berusia 37 tahun yang berprofesi jadi petani ini, menjawab dengan lugas pertanyaan tentang alasan perempuan memperjuangkan hak politik. Berkat jawaban yang disampaikannya, Ami berhasil memboyong predikat juara pertama.”

E. Manfaat Sekolah Perempuan Pedesaan Terhadap Masyarakat Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kota Batu

Dengan adanya sekolah perempuan pedesaan ini memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat di Dusun Sukorembug ini, diantaranya ialah memberdayakan ibu – ibu rumah tangga di Dusun Sukorembug. Ibu – ibu rumah tangga di Dusun Sukorembug menjadi lebih kreatif dan lebih berwawasan. Dengan adanya sekolah perempuan ini juga telah merubah cara berpikir masyarakat yang masih menganggap bahwa perempuan pekerjaannya hanya di dapur sekarang berpikir lebih modern dan maju. Bahwa perempuan khususnya perempuan pedesaan juga memiliki hak untuk mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang luas tentang masalah – masalah sosial khususnya masalah sosial yang berhubungan dengan perempuan itu sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa peserta Sekolah Perempuan Pedesaan Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kota Batu, ketika ditanya tentang manfaat yang telah dirasakan ketika mengikuti kegiatan di

berpendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sangat strategis. Sebagai seorang ibu, perempuan merupakan pendidik pertama kepada anak-anak mereka sebelum memasuki lingkaran kehidupan sosial yang beraneka ragam.

Pemberdayaan kaum perempuan, termasuk di dalamnya organisasi perempuan sangat penting dan selalu relevan untuk diperjuangkan secara serius melalui upaya-upaya yang *comprehensif*, *sistematis*, dan berkesinambungan. Banyak upaya yang dapat dilakukan secara bersama-sama dalam rangka membantu pemberdayaan kaum perempuan. Pendekatan pemberdayaan dalam konteks gender adalah pembangunan bagi perempuan dalam pengertian kemandirian dan kekuatan internal, serta menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dalam arti, ada pengakuan makna produktif terhadap aktivitas perempuan meskipun dilakukan dalam rumah tangga sepanjang dapat menambah pendapatan rumah tangga, pembangunan organisasi perempuan, peningkatan kesadaran dan pendidikan masyarakat sebagai syarat penting perubahan sosial berkelanjutan bagi perempuan.

Sebagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Pedesaan Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kota Batu, pemberdayaan yang dilakukan melalui beberapa kegiatan yang bertujuan menyetarakan dan mensejahterakan kaum perempuan ini telah membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan perempuan di Dusun Sukorembug sendiri. Diantara kegiatannya adalah memberikan pelajaran

atau pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan perempuan yang bersifat praktis maupun strategis. Pengetahuan yang berkontribusi memenuhi kebutuhan praktis perempuan diantaranya: pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan (*income*) keluarga,; keterampilan tataboga, bisnis kuliner, teknologi informasi. Ada juga pengetahuan tentang keadilan dan kesetaraan gender, pengetahuan tentang parenting, pengetahuan tentang gizi (produksi dan konsumsi makanan sehat); pengetahuan tentang sanitasi (pola hidup bersih dan sehat); pengetahuan hak – hak reproduksi perempuan, pengetahuan tentang kesehatan keluarga, bahasa inggris, *public speaking*, kepemimpinan perempuan (*women leadership*).

Pengetahuan yang berkontribusi memenuhi kebutuhan strategis perempuan, diantaranya: pengetahuan tentang hak asasi manusia (*human rights*); hak - hak anak (*children rights*); hak – hak perempuan (*woman rights*); hak – hak kelompok minoritas (*minority rights*); pengetahuan tentang hak – hak perempuan sebagai warga negara (*civic education*); pengetahuan tentang perencanaan pembangunan ditingkat lokal, nasional yang berpengaruh terhadap kehidupan perempuan. Ada juga pengetahuan tentang sisten ekonomi global dan dampaknya bagi perempuan pedesaan. Pengetahuan tentang hak – hak perempuan atas pangan (sistem produksi, distribusi, dan konsumsi pangan). Pengetahuan tentang pertanian berkelanjutan, dampak pengelolaan lingkungan hidup serta dampak perubahan iklim terhadap kehidupan perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkorelasikan teori feminisme yakni aliran feminisme liberal dengan tokoh *Naomi-Wolf*, yang dikorelasikan dengan Fenomena Pemberdayaan Kaum Perempuan pada Sekolah Perempuan Pedesaan Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo Kota Batu ini.

Berbicara tentang feminisme dalam perkembangannya secara luas, feminisme mengacu kepada siapa saja yang sadar dan berupaya untuk mengakhiri subordinasi yang dialami perempuan. Feminisme sering dikaitkan dengan emansipasi. Emansipasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai pembebasan atau dalam hal isu - isu perempuan, hak yang sama antara laki laki dan perempuan tanpa adanya diskriminasi. Karena sejarah telah membuktikan bahwa hak - hak kaum wanita sering dikesampingkan dalam berbagai hal baik dari keluarga maupun hukum, kemudian negara kurang melindungi hak - hak kaum wanita dengan aturan hukum yang ada padahal hak - hak kaum wanita yang rentan terhadap pelanggaran - pelanggaran yang sering merugikan kaum wanita. Karena pada dasarnya wanita adalah makhluk yang lemah dibandingkan dengan pria.

Sebagaimana yang menjadi tujuan utama dari terbentuknya Sekolah Perempuan Pedesaan Dusun Sukorembug ini tidak lain adalah menyuarkan hak – hak setiap perempuan, khususnya perempuan di pedesaan.

“Perempuan desa pun punya hak untuk bisa menjadi lebih baik, mereka juga punya hak untuk memiliki akses terhadap informasi

yaitu sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab atas nafkah istri dan anak. Menurut kaum feminis hal tersebut membuat status wanita menjadi rendah, karena ketergantungan seseorang akan membuat ia lemah dan rela “ditindas” oleh suami. Asumsi tentang “kepala keluarga” dan “bertanggung jawab terhadap nafkah istri” harus dihilangkan dalam UU Perkawinan. Karena wanita sekarang sudah mandiri dan tidak perlu bergantung lagi pada suami. Oleh karena itu kepala keluarga bukan milik suami melainkan milik suami istri.

Berbeda dengan konsep kemandirian perempuan yang diajarkan di Sekolah Perempuan Pedesaan Dusun Sukorembug Desa Sidomulyo ini, meskipun mereka diberikan wawasan tentang hak – hak dan teori tentang kesetaraan gender namun mereka tidak mentah – mentah memahaminya. Terbukti walaupun mereka telah cakap dalam berpidato, mengkritik dan menyuarakan hak – hak perempuan mereka tetap menyadari kodrat perempuan yang sesungguhnya dalam keluarga. Artinya walaupun mereka aktif mencari ilmu dan menambah wawasannya di ranah publik mereka juga tetap ibu rumah tangga seutuhnya yang berkewajiban mendidik anak – anak mereka. Sehingga kegiatan domestik dan publik yang mereka jalani tetap berjalan seimbang. Bahkan tidak sedikit dukungan dari keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada ibu – ibu peserta Sekolah Perempuan Pedesaan ini untuk terus berkembang, menjadi lebih kreatif dan lebih cerdas.

